

Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kota Salatiga Dalam Pengembangan Tata Ruang Wilayah Tahun 2016 (Studi Kasus Taman Tingkir Kota Salatiga)

Akhmad Lutfi Nahar¹, Moh. Aris Munandar¹, Martien Herna Susanti¹
¹ Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
 Semarang

Article Info

Article history:

Received Sept 12th, 2016
 Accepted Nov 26th, 2017
 Published Jan 15th, 2017

Keyword:

Implementatio; Public works-human settlement; Spatial planning

Abstract

Salatiga city is currently facing the influence over the function expansion of land where affected by the development of spatial locality. Public works-human settlements and Spatial planning Salatiga city as one of the Government agencies involved in standardization of spatial one public place to ensure the balance of the ecosystem of the city. Tingkir Park as one of place who became a city park and the activities of the citizens of most crowded at this time. Where is the year 2011-2016 public place in Salatiga city is just 15.9% meet the standard of 30%. Required performance improvements and spatial planning which can accommodate all kinds of activities to support the scope better. The issues examined in this study are (1) How the implementation of a performance carried out by the Department of public works and town of Salatiga in Spatial Development Tingkir Park in Salatiga city? (2) what factors affect the performance conducted Public works-human settlements and Spatial planning in Salatiga city spatial development in the region of the year 2016 (Case study on Tingkir Park, Salatiga)? This research in a research combination (mixed methods) with a model sequential exploratory. Research locations in the public works and of the city spatial salatiga and Tingkir Park. A kind of method research with qualitative and quantitative approaches with the methods descriptive. The focus of this study is to understand the implementation of the and the factors influences the performance of Public works-human settlements and Spatial planning in Salatiga pertaining with Tingkir park. The population and sample obtained using formulas Frank Lynch. Data collection in this research using interviews, the questionnaire, observation, documentation. The result of this research is the implementation of the performance of Public works-human settlements and Spatial planning in Salatiga in case study Tingkir park less fulfill standard green open space in Salatiga city with the central government 15.9 % of standard 30 %. But based on the research done through prespektif the community 60,3 % totally agree with an average 80,0 % so people really agree and satisfied with the Tingkir park in salatiga city. After the Tingkir park, management less well until facilities damaged. As: game children and tiles. Factors that influences performance management department of Public works-human settlements and Spatial planning in Salatiga city seen from the individual, a personal capacity, and factors motivation. Where third this factor in public works agency and spatial planning prefer the ability and education. Employees to will be exposed through expression attitudes and the act of employees can

Corresponding Author:

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
 Jl. Raya Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia.
 Email: lnlutfinahar39@gmail.com

perform the task and functions well. Advice for Salatiga city government should always involve the community in each phase because communities understand more what they want related policies implemented. And always optimize the implementation of performance management until progress of development of facilities and infrastructure that unkempt and efficiently beeing good. Salatiga Goverment must always support and provide development of facilities and infrastructure like city parks that not only stop on building the park stage but until the maintenance and supervision to ensure the maintenance functions with good infrastructure.

Paper type: Research Paper

Copyright © 2017 Unnes Political Science Journal. All rights reserved.

How to cite (APA Style):

Nahar, A., Munandar, M., & Susanti, M. (2017). Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kota Salatiga Dalam Pengembangan Tata Ruang Wilayah Tahun 2016 (Studi Kasus Taman Tingkir Kota Salatiga). *Unnes Political Science Journal*, 1(2), 117-125. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article/view/20083>

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat di Indonesia ini semakin pesat dari waktu ke waktu, tuntutan pelayanan berkualitas semakin meningkat terhadap kinerja para penyedia pelayanan. Kinerja sebenarnya meliputi melakukan pekerjaan, apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Sedangkan, pelayanan publik sebagai bentuk pelayanan yang dilakukan oleh instansi pemerintah pusat, di daerah dan di lingkungan BUMN atau BUMD dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Suatu gaya dalam mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan strategis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi, namun dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan aspek pelayanan publik dengan memenuhi syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Kinerja pemerintahan tata ruang Kota Salatiga sudah diatur dalam peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Nomor:16/PRT/M/2009) tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota. Pembangunan di kota maupun kabupaten semakin berkembang dan bukan suatu fenomena yang baru. Pengembangan tata ruang wilayah terkait dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, mewajibkan setiap provinsi maupun kabupaten/kota memiliki peraturan daerah mengenai tata ruang wilayah. Mengamanatkan pemerintah daerah kabupaten/kota berwenang dalam melaksanakan penataan ruang wilayah kabupaten/kota yang meliputi perencanaan tata

ruang wilayah kabupaten/kota, pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota, dan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota.

Pemerintah Kota Salatiga telah memiliki rencana tata ruang wilayah berupa peraturan daerah yakni Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030. Dengan adanya Peraturan Daerah ini, maka Kota Salatiga dapat mengarahkan pembangunan di Kota Salatiga dengan memanfaatkan ruang wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berkeadilan dan memelihara ketahanan nasional. Peraturan daerah ini dapat memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan untuk pengembangan tata ruang yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau yang memadai. Hal ini juga didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Peraturan daerah Kota Salatiga dalam pelayanan kinerjanya terfokus pada rencana struktur ruang wilayah kota yaitu perencanaan yang mencakup rencana sistem perkotaan wilayah kota dalam wilayah pelayanannya dan jaringan prasarana wilayah kota yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kota selain untuk melayani kegiatan skala kota, meliputi sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, sistem jaringan sumber daya air, dan sistem jaringan lainnya. Penelitian ini disudutkan dengan pelayanan yang berkaitan dengan adanya pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Salatiga.

Saat ini Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Salatiga menghadapi banyak tantangan dari lingkungan. Perubahan-perubahan terjadi begitu cepat dan kadang-kadang tidak dapat diduga. Perubahan-perubahan ini antara lain dalam permasalahan lingkungan yang berdampak sampai bidang ekonomi, teknologi, pasar dan persaingan ataupun kurang terpenuhinya standar RTH di Kota Salatiga saat ini hanya memenuhi 15,9% dari standar 30%. Perubahan ini mengharuskan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Salatiga untuk mengubah kebiasaan yang sudah dilakukan selama ini menghadapi tingkat persaingan yang tinggi dan mencapai sasaran yang diinginkan. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan baru dalam mengevaluasi kinerja karyawan yang di kenal dengan Kinerja SDM yang lebih baik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Salatiga dalam melakukan pengembangan Taman Tingkir di Kota Salatiga. 2) Mengetahui faktor-faktor mempengaruhi kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota

Salatiga dalam pengembangan tata ruang wilayah tahun 2016 (Studi Kasus Taman Tingkir Kota Salatiga). Manfaat penelitian: 1) secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menemukan teori-teori baru yang berhubungan dengan kinerja pegawai dinas berkaitan RTH, 2) secara praktis, bagi pemerintah Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta kontribusi pada Dinas terkait sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk masyarakat tentang kinerja aparatur pemerintah khususnya di dinas PU dan Tata Ruang tentang kinerja pegawai dinas kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kerjasama yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) dengan *Model Sequential Exploratory*. Lokasi penelitian di Dinas PU dan Taru Kota Salatiga dan Taman Tingkir. Jenis metode penelitian dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dengan Metode Diskriptif. Fokus penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan dan faktor-faktor mempengaruhi kinerja Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga berkaitan dengan Taman Tingkir. Populasi dan sampel yang didapat menggunakan rumus Frank Lynch. Karena menggunakan kombinasi penelitian digunakan sumber data dari sumber data primer : Kepada Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga, Kepala Bidang Tata Ruang Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga, Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Salatiga, Masyarakat Kota Salatiga. Dan sumber data sekunder: Dokumen terkait tata ruang wilayah Kota Salatiga, buku-buku, skripsi, jurnal, internet dan lain-lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Kuesioner, Observasi, Dokumentasi. Keabsahan data dengan dua metode, yang pertama analisis data kualitatif Langkah-langkah 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Dan yang kedua analisis data kuantitatif Langkah-langkah 1) Editing 2) Koding 3) Tabulasi sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan Kinerja yang baik dilakukan beberapa tahapan, mulai dari Kajian Kerja Tim, Rencana Kerja, Penentuan Sasaran, *Reward* bagi Tim, Kinerja Tim dan

Individu. Berikut tahap-tahap dalam Kinerja Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga, khususnya tahap-tahap yang dilakukan dalam penyelenggaraan Taman Tingkir:

1) Penentuan Sasaran

Sasaran tim dapat dikaitkan baik dengan pencapaian target dan standart kerja maupun dengan cara tim beroperasi. Sasaran Kerja adalah suatu proyek spesifik atau area aktivitas yang tidak dipenuhi secara terpisah dalam sasaran setiap departemen, meski akan mendukung pengusahaan sasaran organisasi, unit atau fungsi. Sasaran Tim dapat ditentukan sebagai target standart kinerja yang harus dicapai dilengkapi dalam suatu waktu tertentu dan terhadap suatu standart yang disepakati.

2) Rencana Kerja

Sangatlah penting untuk secara bersama menciptakan rencana kerja bagi pencapaian sasaran-sasaran mereka yang telah disepakati. Rencana program akan mengkhususkan program, prioritas, tanggungjawab, daftar jam, anggaran dan perencanaan bagi monitoring kinerja, umpan balik dan penyelenggaraan rapat kemajuan. Merancang bagaimana misi dan sasaran bisa tercapai.

3) Kajian Kerja Tim

Menganalisis dan menilai umpan balik dan mengendalikan informasi dalam hal pencapaian bersama sasaran dan rencana kerja. Adanya Umpan balik umum kajian, kajian kerja, penyelesaian masalah secara kelompok, meng-update sasaran dan rencana-rencana kerja, reward bagi Tim.

4) Kinerja Tim dan Individu

Mengelola kinerja tim adalah penting sekali, meski ini tidak berarti kebutuhan individu anggota tim dilupakan dan kebutuhan-kebutuhan tersebut seharusnya masih berupa kumpulan kesepakatan dan kajian kinerja individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa sebagian besar sangat setuju dengan adanya Taman Tingkir. Berdasarkan perhitungan, total skor mengenai dukungan yang diberikan masyarakat pada penyelenggaraan Taman Tingkir adalah sebesar 41 dengan presentase 60,3%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju yang dijalankan oleh pemerintah dari pembangunan sampai hasil dari RTH di Desa Tingkir. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat sepakat untuk mendukung penyelenggaraan Taman Tingkir. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk pelayanan umum yang lebih baik dari pemerintah dimana masyarakat ikut terlibat dalam

penyelenggaraan Taman Kota dalam meramaikan atau penjagaan. Tidak hanya secara data tertulis dari masyarakat dalam wawancara juga sesuai.

Menurut UU No 26 tahun 2007 pasal 17, idealnya setiap kota harus memiliki 30 persen dari luas daerah aliran sungai. Riawan Widiatmoko, Kepala Seksi Pertamanan Bidang Tata Kota PU dan Tata Ruang, mengaku RTH kota Salatiga belum memenuhi standar karena masih kurang dari 20 persen. Terdapat beberapa sebab yang membuat Salatiga sulit memenuhi standar ideal ketersediaan RTH. Pertama, kurangnya lahan yang dapat dijadikan RTH, lalu sulitnya lahan kosong untuk dijadikan RTH. Hal ini karena banyak lahan kosong yang sudah lebih dulu dipesan untuk dijadikan program lain, contohnya untuk tempat usaha.

Penolakan dari masyarakat juga menghambat pembangunan RTH, mereka beranggapan jika kelak pohon tumbuh besar akan menghalangi pelanggan. Bahkan ada penganut kejawan dan *feng shui* yang percaya bahwa tumbuhnya pohon di depan atau sekitar tempat usahanya akan menghalangi rezeki. Dinas PU dan Tata Ruang telah mengerahkan beberapa petugas untuk merawat dan menjaga RTH selama 24 jam. Namun hal tersebut tidak maksimal mengingat kesadaran dari warga sendiri masih kurang, semisal coret-corek tembok, mencuri pot tanaman, sadar lingkungan sehingga menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan RTH atau jangan pipis sembarangan. Dampak proyek pembangunan perumahan yang *jor-joran* namun kebanyakan tidak menaati aturan. Menurut Rismawati, proyek-proyek tersebut seharusnya sesuai prosedur Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) yang mewajibkan adanya RTH. Perbandingannya 40 persen banding 60 persen dari luas rumah, semisal luas tanahnya 100 meter, harus ada 40 persen ruang terbuka hijau di tanah tersebut, sisanya boleh untuk bangunan. Terkait keragaman hayati, Risma menganggap kelengkapan flora terbilang baik karena KLH sudah melakukan upaya-upaya seperti pengadaan bibit yang akan dibagikan kepada masyarakat di Salatiga. Namun keanekaragaman fauna di Salatiga memang masih belum optimal karena hutan kota yang semakin berkurang.

Menurut Gibson (1987) seperti dikutip Mangkunegara (2001:69) dalam Prita Raska (2012:24): ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja salah satunya yaitu faktor individu, kapasitas pribadi, dan faktor motivasi. Kinerja Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga didukung oleh faktor individu pebagainya seperti: kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang. Semua itu terlihat saat pelaksanaan kerja pegawai dalam menjalankan program tugas dan fungsinya,

berdasarkan hasil penelitian menyebutkan faktor individu yang ada disana yaitu pendidikan dan pengalaman yang sangat penting untuk bisa meningkatkan kinerja, jika faktor individu tidak sesuai maka tidak bisa menunjang sumber daya manusia.

Penelitian dan wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga ternyata tidak selamanya mulus dalam pelaksanaan kerjanya. Meskipun secara nyata dalam menjalankan tugas dan fungsinya ada hasilnya, ternyata masih ada beberapa yang belum berjalan dengan baik seperti fasilitas pada rusak, PKL yang tidak teratur, lampu pada ilang, dll. Tetapi dengan beberapa permasalahan ini masyarakat setempat merasa ada kebermanfaatannya adanya Taman Tingkir Kota Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan suatu pendidikan sangat penting bagi menunjang SDM serta meningkatkan kualitas pendidikan secara formal maupun non formal yaitu jika pegawai Dinas PU dan Tata Ruang hanya lulusan SLTA maka bisa dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu strata satu (UU No. 10 Tahun 2008 pasal 12) sedangkan non formal yaitu anggota bisa mengikuti workshop dan komunitas masyarakat yang berkaitan dengan RTH. Pengalaman juga sangat penting untuk bisa menyelenggarakan suatu pemerintahan, pengalaman baik dibidang organisasi, politik dan pemerintahan serta juga pengalaman kerja suatu anggota dapat dilihat berdasarkan kompetensi keahlian maka dari itu sistem rekrutmen pegawai harus dijalankan secara baik dan tegas.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan Pembangunan Taman Tingkir oleh Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga dapat dikatakan berhasil dikarenakan adanya dukungan masyarakat terkait penyelenggaraan Taman Kota ini. Rentang kepuasan yang ditunjukkan oleh masyarakat berada di 60,3 % dimana angka ini masuk dalam kategori "sangat setuju". Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak yang puas dengan adanya taman kota. Melalui pengukuran kinerja dari hasil yang dicapai sesuai dengan sasaran yang ditetapkan agar terlihat sejauhmana pelaksanaan manajemen kerjanya. Tetapi dari hasil yang ada Taman Tingkir masih ada kekurangannya, dari fasilitas umum yang tidak terawat dengan baik menjadikan fasilitas umum seperti: permainan anak-anak, tempat sampah, ubin sudah sebagian rusak. Dan banyak alih fungsi lahan, dari trotoar dan sebagian jalan menjadi pedang kaki lima ini yang menjadikan kekurangan Dinas PU dan Tata Ruang Kota

Salatiga dalam pelaksanaan evaluasi. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Dinas PU dan Tata Ruang masuk dalam kategori bagus, perbandingannya adalah hasil data primer masyarakat berkaitan dengan kepuasan Taman Tingkir dan hasil wawancara dengan Dinas.

Faktor- faktor mempengaruhi manajemen kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Salatiga dalam Taman Tingkir dilihat dari berbagai faktor. Pertama faktor individu sebagai kepala dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga selalu menekankan pada meningkatkan kualitas dan kapasitas dari pendidikan formal maupun nonformal kepada pegawainya sehingga tugas dan fungsi Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga bisa dijalankan dengan lebih baik. Kedua Kapasitas Pribadi berkaitan dengan sejumlah pengalaman selain pendidikan formal. Tingkat pendidikan pegawai amat beragam dalam menjalankan tugas dan fungsi, bukan hal yang mustahil dibutuhkan kualitas individu yang benar-benar memahami dan mampu menjalankan tugas-tugasnya. Ketiga faktor motivasi, dimana disini kemauan yang tulus dari wakil rakyat untuk benar-benar mengabdikan (mengutamakan) kepentingan rakyat. Pegawai Dinas PU dan Tata Ruang Kota Salatiga dapat dinampakkan lewat ekspresi sikap dan tindakan pegawai yang dapat menjalankan tugas dan fungsi dinas PU dan Taru dengan baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul penelitian mengenai Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Salatiga dalam Pengembangan Tata Ruang Wilayah Tahun 2016 (Studi Kasus Taman Tingkir Kota Salatiga) adalah sebagai berikut: 1) Pemerintah Kota Salatiga harus selalu melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan Taman Kota di Kota Salatiga tidak hanya pada tahapan tertentu saja karena masyarakat yang lebih mengerti apa yang mereka inginkan terkait kebijakan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu upaya meningkatkan pelaksanaan manajemen kinerja yang baik harus selalu dilakukan demi mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. 2) Pemerintah Kota Salatiga harus selalu mendukung dan menyediakan pembangunan sarana dan prasarana perkotaan seperti Taman Kota yang diharapkan tidak hanya berhenti pada program, namun diharapkan sampai dengan tahap pemeliharaan dan pengawasannya untuk menjamin terpeliharanya fungsi-fungsi prasarana yang sudah terbangun dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kebersihan dan merawat fasilitas taman tingkir Kota Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, T Sulistiyani. (2011). *Memahami Good Governance: Dalam Prespektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Armstrong, Michael. (2004). *Performance Management*. Jakarta: Tugu Publisher
- Hardiyansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadiansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Peraturan Daerah Nomer 4 Tahun 2011 Kota Salatiga Tentang Rencana Tata Ruang Dan Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030.
- Peraturan Pemerintah Nomer 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
- Ulfah, I., Setiawan, A., & Rahmawati, A. (2017). Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(1), 46-64. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/jpi.v2i1.8486>.